

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) tahun 2024 pada kelompok usia produktif (15–49 tahun) di wilayah DKI Jakarta, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, prevalensi kejadian Tuberkulosis Paru Sensitif Obat (SO) pada kelompok usia produktif (15–49 tahun) di DKI Jakarta tahun 2024 sebanyak 10.307 orang (63,1%).
- b. Penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan kelompok usia remaja akhir (15 – 24 tahun) lebih banyak mengalami kejadian TB Paru SO sebanyak 3.043 (29,5%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 6.131 orang (59,5%), Pada variabel status HIV/AIDS, responden dengan HIV positif sebanyak 410 orang (4%). Individu yang memiliki Diabetes Melitus sebanyak 1.097 (10,6%) mayoritas merupakan pasien baru (*new case*) sebanyak 9.324 orang (90,5%), dan sebagian besar responden melakukan pemeriksaan di FKTP sebanyak 6.816 orang (66,1%),
- c. Dari lima variabel yang dianalisis dalam analisis multivariat menggunakan regresi logistik, faktor yang dominan terhadap kejadian TB Paru Sensitif Obat (SO) pada kelompok usia produktif di DKI Jakarta adalah Jenis fasilitas pelayanan kesehatan.

V.2 Saran

- a. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
Bagi Dinas Kesehatan DKI Jakarta diharapkan meningkatkan kapasitas diagnosis Tuberkulosis di tingkat pelayanan primer, khususnya puskesmas, melalui peningkatan akses terhadap alat diagnosis yang lebih akurat Hal ini penting supaya deteksi dini TB SO tidak hanya bergantung

pada fasilitas sekunder atau rujukan. Sehingga meminimalisirkan Bias Rujukan.

b. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Perlu dilakukan pemerataan kualitas dan standar diagnosis di semua tingkat layanan kesehatan baik di tingkat pertama maupun tingkat lanjut atau rujukan, agar pasien TB SO dapat teridentifikasi lebih cepat, tidak tergantung pada jenis fasilitas pertama yang dikunjungi. FKTP juga perlu untuk meningkatkan ketersediaan alat diagnosis serta penguatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan rutin terkait algoritma diagnosis TB. Selain itu, FKTP perlu melakukan pendekatan aktif terhadap kelompok usia produktif, terutama laki-laki dan pasien DM, melalui penyuluhan dan skrining rutin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan data primer untuk menghitung paparan faktor risiko lingkungan untuk mengeksplorasi lebih banyak terhadap paparan lingkungan serta menambahkan wawancara terhadap pencarian pengobatan atau stigma SOSial.